

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Merujuk pada penyajian data dan analisis data yang dipaparkan sebelumnya penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an bagi Lansia di Ma'had Nurul Ikhlas dan Rumah Qur'an Ar-Raudhah Kota Banjarmasin dilaksanakan secara terstruktur namun fleksibel dengan memperhatikan karakteristik peserta didik lanjut usia. Tujuan pembelajaran berorientasi pada perbaikan bacaan sesuai kaidah tajwid, peningkatan kualitas ibadah, serta penguatan aspek spiritual sebagai bekal di masa tua. Materi pembelajaran difokuskan pada perbaikan dasar bacaan dan lebih menekankan praktik daripada teori dengan penyesuaian terhadap kemampuan lansia. Strategi dan metode pembelajaran menggunakan metode Ummi dengan sistem bertahap, pengulangan, serta pendekatan yang menciptakan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik. Pengelolaan waktu dilakukan secara fleksibel dan tidak tergesa-gesa, sehingga tidak membebani lansia. Media pembelajaran memanfaatkan buku jilid Ummi, media peraga visual, serta dukungan audio dari pendidik. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif meliputi aspek kognitif, afektif, dan spiritual, baik melalui penilaian hasil bacaan, proses pembelajaran, maupun perkembangan psikologis peserta didik.
2. Motivasi Lansia dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an bagi Lansia di Ma'had Nurul Ikhlas dan Rumah Qur'an Ar-Raudhah Kota Banjarmasin terbentuk dari dua sumber utama, yaitu pendidik dan peserta didik. Dari sisi pendidik, motivasi didasarkan pada dorongan ibadah, kepedulian terhadap literasi Al-Qur'an pada lansia, serta komitmen memberikan layanan pembelajaran yang humanis. Sementara itu, dari sisi peserta didik, motivasi

didominasi oleh aspek spiritual, seperti keinginan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, meningkatkan kualitas ibadah, serta mempersiapkan diri menghadapi akhir kehidupan. Selain itu, terdapat pula motivasi sosial yang muncul dari lingkungan belajar yang mendukung dan interaksi antar sesama lansia.

3. Problematika dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an bagi Lansia di Ma'had Nurul Ikhlas dan Rumah Qur'an Ar-Raudhah Kota Banjarmasin menghadapi berbagai problematika baik dari sisi pendidik maupun peserta didik. Dari sisi pendidik, kendala yang dihadapi meliputi perbedaan tingkat kemampuan peserta didik, keterbatasan dalam penguasaan strategi pembelajaran, keterbatasan waktu, serta tantangan dalam menghadapi kondisi psikologis dan emosional lansia. Adapun dari sisi peserta didik, problematika yang muncul antara lain keterbatasan fisik, penurunan daya ingat, rendahnya rasa percaya diri, serta kedisiplinan waktu yang belum optimal. Problematika ini menunjukkan bahwa pembelajaran bagi lansia memerlukan pendekatan khusus yang adaptif dan empatik.
4. Dampak (Perubahan) Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an bagi Lansia di Ma'had Nurul Ikhlas dan Rumah Qur'an Ar-Raudhah Kota Banjarmasin memberikan dampak positif yang signifikan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Dari sisi pendidik, terjadi peningkatan Kompetensi Pedagogik, Peningkatan Kompetensi Profesional serta Peningkatan Kompetensi Sosial. Sementara itu, dari sisi peserta didik, pembelajaran ini memberikan dampak berupa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, timbulnya rasa bahagia dan produktif, serta meningkatnya kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah. Secara keseluruhan, pembelajaran tahsin Al-Qur'an bagi lansia tidak hanya berfungsi sebagai proses peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga sebagai sarana penguatan spiritual, psikologis, dan sosial dalam kehidupan peserta didik di masa lanjut usia.

## **B. Saran**

Dengan memperhatikan kembali simpulan dari hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan dan sekiranya diharapkan menjadikan masukan yang bermanfaat adalah sebagai berikut:

### **1. Saran kepada Lembaga Yayasan**

Diharapkan kepada lembaga yayasan khususnya Ma'had Nurul Ikhlas dan Rumah Qur'an Ar-Raudhah Kota Banjarmasin agar senantiasa meningkatkan komunikasi yang baik kepada para pengajar tahsin dan tahfidz. Lembaga yayasan juga diharapkan dapat meningkatkan dan terus memajukan program tahsin dan tahfizh agar program tahsin dan tahfizh yang dijalankan tidak hanya sekedar nama saja untuk menarik selera pasar namun juga harus lebih diperhatikan kualitasnya agar semakin baik lagi. Selain itu lembaga Yayasan juga tidak lupa agar selalu memperhatikan santri dan santriwati terlebih lagi Ibu-ibu lansia yang belajar tahsin di sana dan ikut memberikan memotivasi selalu.

### **2. Saran kepada pengajar tahsin**

Pengajar tahsin dan tahfizh perlu menegaskan kembali mengenai peraturan jika diperlukan adanya peraturan tertulis agar seluruh santri dan santriwati mulai dari anak-anak hingga orang dewasa bahkan lansia lebih disiplin dan tertib dalam proses pembelajaran tahsin dan tahfizh Al-Qur'an. Pengajar tahsin dan tahfizh juga diharapkan senantiasa sabar dalam menghadapi santri dan santriwati terlebih lagi ibu-ibu lansia, ikhlas dalam membimbing, membantu mereka terkhusus yang memiliki kesulitan dalam melafalkan Al-Qur'an, dan senantiasa memberi suntikan motivasi serta tidak lelah untuk mengingatkan mereka untuk selalu mengulang-ulang pembelajaran tahsin agar mereka selalu semangat dan kuat dalam mempelajari Al-Quran. Selain itu bagi pengajar tahsin yang mempunyai masalah dalam mengajarkan Al-Qur'an agar tetap semangat dan jangan pernah lelah untuk membangun motivasi dengan niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh agar sebesar apapun masalah yang dihadapi tidak akan goyah dan tetap istiqomah dalam mengajarkan Al-Qur'an.

### 3. Untuk Peserta didik (Ibu-Ibu Lansia)

Ibu-ibu Lansia yang mempunyai masalah dalam belajar Al-Qur'an agar tetap semangat dan jangan pernah lelah untuk membangun motivasi dengan niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh agar sebesar apapun masalah yang dihadapi tidak akan goyah dan tetap istiqomah dalam belajar Al-Qur'an. Seyogyanya para Ibu-ibu lansia harus menghindarkan diri dari hal-hal yang merusak dan mempersulit dalam belajar Al-Qur'an, seperti maksiat dan tidak lupa untuk memperbanyak istighfar dan dzikir lainnya.

### 4. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam terkait pengembangan model pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang lebih inovatif dan spesifik bagi lansia, termasuk integrasi pendekatan geragogi dengan metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas fokus pada aspek lain, seperti evaluasi jangka panjang terhadap dampak pembelajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran lansia, atau perbandingan dengan lembaga lain untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.